

TANAMAN TEMBAKAU SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

TOBACCO PLANTS AS THE INSPIRATION OF THE CREATION OF PAINTING ART WORKS

Oleh: Maskhun, NIM: 11206241045, E-mail: ardhanmaskun@gmail.com, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, tema, proses, teknik, dan bentuk dari penciptaan lukisan yang terinspirasi tanaman tembakau. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode observasi, eksplorasi bentuk, eksekusi, dan pendekatan penciptaan karya. Adapun hasil dari pembahasan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah sebagai berikut: 1). Konsep penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu memvisualkan perkembangan tanaman tembakau menggunakan media cat akrilik dengan teknik *impasto*. 2). Tema yang diangkat adalah periode awal tanaman tembakau, periode tanaman tembakau berbunga, periode tanaman tembakau kritis, masa panen tanaman tembakau dan tanaman tembakau setelah panen.. 3). Proses visualisasi meliputi sketsa, pembuatan *background* awal, pemindahan sketsa pada kanvas, proses pewarnaan dan *finishing*. 4). Karya yang dihasilkan berjumlah 8 karya dengan pencapaian bentuk naturalistik. Lukisan tersebut meliputi: *Childish* (150x120cm), *Semangat* (125x125cm), *Bungaku* (130x100cm), *Bertahan* (100x130cm), *Terancam* (130x100cm), *Matang* (100x140cm), *Buatmu* (110x140cm), *Sisa* (115x140cm).

Kata kunci: Tanaman Tembakau, Lukisan

Abstract

The purpose of this paper is to describe the concepts, themes, processes, techniques and result from creation of sculpture inspired by Tobacco Plants. The methods used in this creation is observation of form, execution and approach to the inspired works. The result of this paper are: 1) Concept of creation in this final task of artworks was to visualize the growth of tobacco plants using acrylic paint medium with impasto technique. 2) The theme is the initial period of tobacco plants, the period of blooming tobacco plants, the critical period of tobacco plants, the harvest time of tobacco plants, and the post-harvest of tobacco plants. 3) The visualization processes includes sketching, making first background, transferring the sketch to the canvas, coloring, and finishing. 4) The works accomplished were eight paintings with naturalistic style. The Result of the painting artworks are: "childish" (150x120cm), "Semangat"(125x125cm), "Bungaku"(130x100cm), "Bertahan"(100x130cm), "Terancam"(130x100cm), "Matang"(100x140cm), "Buatmu"(110x140cm) and "Sisa"(115x140cm).

Keywords: Tobacco Plants , Painting

PENDAHULUAN

Naturalisme merupakan bentuk apresiasi seniman untuk mengungkapkan keindahan alam. Lukisan naturalisme menggambarkan objek secara utuh seperti apa adanya. Naturalisme di dalam seni rupa adalah usaha menampilkan objek realistis dengan penekanan seting alam. Hal ini merupakan pendalaman lebih lanjut dari gerakan realisme pada abad 19 sebagai reaksi atas kemapanan romantisme. Beberapa seniman naturalis terkenal seperti Dullah, Abdullah Suriosubroto, Basuki Abdullah, Raden Saleh, Peter Paul Rubens, William Bliss Baker, dan John Constable. Karya-karya mereka sangat merepresentasikan objek yang mereka tirukan.

Lingkungan hidup penulis yang berupa pedesaan di kaki gunung sindoro, dengan masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai petani tembakau mendorong penulis untuk memvisualisasikan tanaman tembakau dalam bentuk karya lukisan yang bergaya *naturalis*. Bisa diktakan bahwa tembakau merupakan tanaman yang penting dan menjadi nafas hidup bagi masyarakat dimana penulis tinggal. Inspirasi terkait tanaman tembakau kemudian divisualisasikan dalam lukisan berupa objek tanaman tembakau yang didukung oleh objek alam disekitarnya seperti tanah, rumput dan gunung yang digambarkan secara *impressionis* dengan penekanan pada unsur pencahayaan. Objek-objek pada lukisan divisualisasikan dengan media cat *acrylic* diatas kanvas dan teknik *Impasto*. Warna yang digunakan dalam lukisan ini cenderung menggunakan warna kontras untuk mendapatkan kesan pencahayaan. Penciptaan lukisan penulis terinspirasi oleh seniman-seniman

impresionisme seperti Claude Monet dan Paul Cezzane.

Tanaman tembakau yang mempunyai bahasa latin *nicotiana tabacum* bukan merupakan tanaman asli indonesia. Tembakau diduga berasal dari daerah San Salvador di daerah kepulauan Bahama. Tanaman tembakau terdiri dari beberapa bagian seperti akar, batang, daun dan bunga. Akar tanaman tembakau berjenis akar serabut. Tanaman tembakau mempunyai batang tegak lurus dengan tinggi antara 1,5 sampai 2 meter untuk ukuran tanaman dewasa. Daun tembakau bentuknya bulat panjang, ujungnya meruncing, tepinya (pinggirnya) licin dan bertulang sirip. Antara daun dan batang tembakau dihubungkan oleh tangkai daun yang pendek dan tidak bertangkai sama sekali. Bagian terpenting tanaman tembakau adalah daun karena bagian inilah yang akan dipetik (dipanen). Bunga tembakau termasuk bunga majemuk yang berbentuk seperti terompet, benang sari berjumlah lima buah, warna bunga dalam satu helai ada yang kemerah-merahan dan putih. Daerah Temanggung mempunyai iklim dan wilayah yang cocok untuk menghasilkan produk tembakau yang berkualitas tinggi. Sekitar 50% dari total wilayah kabupaten Temanggung merupakan dataran tinggi yang cocok untuk budidaya tanaman tembakau.

KAJIAN TEORI

Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang termasuk dalam seni murni (*fine art*). Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu

ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa (Dharsono Sony Kartika: 2004).

Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengeksplorasikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Mikke Susanto, 2011: 241). Pada umumnya karya seni lukis dibuat di atas kanvas dengan media cat minyak, cat akrilik, atau media lainnya seiring dengan perkembangan seni lukis yang tidak terikat dengan batasan tertentu.

Struktur Seni Lukis

Seni rupa merupakan merupakan perpaduan antara ide, konsep dan tema yang bersifat abstrak atau dalam kata lain disebut ideoplastis, dan juga hal yang bersifat fisik atau fisikoplastis. Menurut Suwaryono (1957: 14) Seni lukis mempunyai struktur yaitu faktor ideoplastis dan fisikoplastis. Aspek ideoplastis merupakan gambaran mengenai ide atau gagasan dan dasar pemikiran sebelum diwujudkan menjadi karya seni lukis, yang diperoleh dari proses membaca, mengamati, dan perenungan terhadap berbagai aspek lingkungan. Bagan pokok yang termuat dalam aspek ideoplastis adalah konsep dan tema penciptaan karya. Sedangkan aspek fisikoplastis sendiri lebih bersifat fisik dalam arti seni lukisnya

itu sendiri yang meliputi hal-hal yang menyangkut masalah teknis, termasuk organisasi elemen-elemen visual yang terkandung dalam unsur seni rupa dan prinsip seni rupa (Darsono : 2014). Menurut Dan Suwaryono (35: 1957) aspek fisikoplastis merupakan aspek visual karya yang meliputi unsur- unsur seni lukis seperti garis, warna, bidang, bentuk, ruang, dan tekstur dalam wujud karya yang diolah dan diterapkan sedemikian rupa dengan kemampuan teknik dan kepekaan rasa sehingga tercipta karya seni yang harmonis.

Proses Penanaman Tembakau di Temanggung

Untuk jenis tanah tanaman tembakau membutuhkan tanah yang subur dan gembur dengan jenis tanah alluvial, podsolik, dan andosol. Karena tanaman ini memiliki perakaran yang dangkal maka dibutuhkan ketersediaan air dan drainase yang baik. Tanah yang dibutuhkan adalah tanah yang mudah meloloskan air. Tanaman tembakau tumbuh dengan optimal pada kandungan tanah dengan PH 5,5-6,5.

Diawali dengan penyemaian biji tembakau di petak tanah yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Tanah yang digunakan untuk penyemaian biasanya menggunakan tanah gembur yang dicampur dengan pupuk kandang. Penyemaian bisa dilakukan langsung di lahan tempat menanam tembakau yang sudah siap umur ataupun dengan menyiapkan tempat penyemaian yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Penyemaian dilakukan sekitar 40 hari sampai bibit siap tanam di lahan utama.

Penanaman bibit umur 40 hari di lahan utama dilakukan dengan cara, melubangi tanah

kemudian bibit dimasukkan kemudian ditutup kembali menggunakan tanah. Sebelum penanaman lahan utama diolah dahulu yaitu dengan pencangkulan dan pemupukan dengan tujuan untuk menggemburkan dan menyuburkan tanah. Perawatan dilakukan dengan pemupukan menggunakan pupuk kandang maupun pupuk buatan 14 hari setelah penanaman. Selain itu biasanya dilakukan penyemprotan obat anti hama untuk mencegah tanaman dirusak hama seperti ulat, bekicot dan kutu daun.

Setelah tanaman dewasa, tanaman akan menghasilkan bunga. Sebelum bunga muncul dilakukan pemangkasan pucuk untuk mencegah tanaman berbunga dan disisakan beberapa tanaman saja yang berbunga untuk cadangan bibit pada musim tanam berikutnya. Pemangkasan pucuk dilakukan agar pertumbuhan daun tembakau menjadi lebih maksimal. Selain pemangkasan pucuk juga dilakukan pemangkasan tunas pada ketiak daun dengan tujuan yang sama yaitu memaksimalkan perkembangan daun tembakau.

Tembakau dapat dipanen setelah umur 3-3,5 bulan untuk tembakau sawah dan 4-5 bulan untuk tembakau tegal. Selain itu daun tembakau yang siap panen mempunyai ciri warna daun yang hijau terang dan bagian tepi daun, ujung daun, dan tulang daun yang berubah warna menjadi hijau kekuningan dengan pucuk daun yang sedikit melengkung ke bawah. Pemanenan dilakukan dengan memetik satu persatu daun tembakau mulai dari daun yang paling bawah dan terus naik hingga daun paling atas. Pemanenan dilakukan secara berkala mulai dari satu atau dua daun

paling bawah kemudian diberi jeda beberapa hari untuk mematangkan daun di atasnya.

Metode Penciptaan

Tahapan-tahapan dilakukan dalam proses penciptaan karya dilakukan melalui pendekatan-pendekatan dengan disiplin ilmu lain, hal ini dimaksudkan agar selama dalam proses penciptaan dapat dijabarkan secara ilmiah dan argumentatif.

Observasi

Observasi merupakan langkah awal sebelum memulai menciptakan lukisan. Metode observasi ditempuh penulis dengan melakukan pengamatan secara langsung dan dengan bantuan kamera. Metode tersebut kemudian menjadi acuan penulis untuk membuat rancangan yang berupa sketsa sebelum memvisualisasikan ke dalam bentuk lukisan.

Eksplorasi Bentuk

Proses eksplorasi bentuk diwujudkan dengan membuat sketsa yang berdasar pada gambar cetak atau foto kemudian dikembangkan sesuai dengan keinginan penulis. Proses pengembangan bentuk melalui sketsa ditempuh dengan cara membuat rancangan berupa sketsa yang berisi komposisi bentuk, penempatan objek yang disesuaikan dengan warna *background* yang akan dibuat. Pada tahap ini penulis menyesuaikan bentuk objek pada foto dan sketsa dengan membuat beberapa sketsa yang dilakukan penyesuaian dengan penambahan maupun pengurangan objek hingga dirasa cukup dan sesuai dengan yang penulis harapkan. Dari

beberapa sketsa kemudian dipilih satu sketsa yang sesuai.

Eksekusi

Proses eksekusi dilakukan dengan cara memindahkan sketsa pada kertas ke atas kanvas. Langkah tersebut bertujuan untuk mendapatkan ketepatan bentuk objek visual sesuai dengan rancangan. Dalam tahap ini penulis masih melakukan penyesuaian dengan cara menambah maupun mengurangi objek agar tercapai hasil karya yang diinginkan. Proses selanjutnya yaitu pewarnaan dan pembuatan detail pada objek dengan menggunakan pisau palet dan teknik *impasto*.

Proses eksekusi karya disesuaikan dengan prinsip-prinsip penciptaan dalam seni lukis, seperti gelap terang, proporsi bentuk dan lain-lainnya. Selanjutnya juga dilakukan pengembangan terhadap objek lukisan sesuai dengan kecenderungan yang ingin dimunculkan dalam karya tersebut.

Pendekatan Penciptaan Karya

Pada proses berkarya seni, seorang seniman biasanya tidak lepas oleh beberapa seniman lain yang menjadi sumber inspirasi, baik dari segi teknik, gaya, maupun isu-isu yang diangkat dalam penciptaan karya seni tersebut. Pada Tugas Akhir Karya Seni ini, beberapa seniman yang menjadi sumber inspirasi adalah Claude Monet dan Paul Cezanne.

Pengaruh Claude Monet pada lukisan penulis bisa dilihat dari pemilihan tema dan objek pemandangan alam pada lukisan penulis. Kesan-kesan pencahayaan dengan penekanan pada unsur

pencahayaan terlihat dominan pada lukisan penulis. Secara teknis penulis juga memperlihatkan kecenderungan terinspirasi oleh Claude Monet melukis, terlihat dari goresan kuas yang kuat, penggunaan warna-warna yang cerah, komposisi yang terbuka serta penekanan pada kualitas pencahayaan. Sedangkan Paul Cezanne memberikan pengaruh dalam penciptaan lukisan penulis yaitu penggunaan teknis impresionis untuk menciptakan kesan pencahayaan pada objek lukisan. Goresan kuas pada lukisan penulis terkesan repetitif dan eksploratif hampir serupa dengan karakteristik goresan pada lukisan Paul Cezanne. Representasi bentuk objek pada lukisan menunjukkan abstraksi atau penyederhanaan bentuk sesuai dengan persepsi visual penulis.

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan

Konsep dalam penciptaan lukisan yaitu memvisualkan tanaman tembakau berdasarkan kesan pertama penulis saat melihat tanaman tembakau di alam. Beberapa bagian tanaman tembakau dan suasana saat melihat tanaman tembakau di alam menginspirasi penulis untuk divisualisasikan dalam lukisan. Inspirasi terkait tanaman tembakau kemudian divisualisasikan dalam lukisan berupa objek tanaman tembakau yang didukung oleh objek alam disekitarnya seperti tanah, rumput dan gunung yang digambarkan secara *impresonis* dengan penekanan pada unsur pencahayaan.

Objek-objek pada lukisan divisualisasikan dengan media cat *acrylic* diatas kanvas dan teknik *Impasto*. Penggunaan warna dalam lukisan bertujuan untuk membuat menciptakan objek

dalam lukisan, membuat *background* dan membuat kesan cahaya yang kuat. Bentuk lukisan yang ingin dicapai yaitu lukisan dengan gaya *naturalistik*.

Tema Penciptaan

Tema penciptaan lukisan meliputi: periode awal tanaman tembakau, periode tanaman tembakau berbunga, masa panen tanaman tembakau, tanaman tembakau setelah panen, penyakit tanaman tembakau.

Proses Visualisasi

Tahap awal dalam penciptaan lukisan ini adalah proses sketsa. Tahap tersebut merupakan upaya untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk serta komposisinya sebelum dipindahkan keatas kanvas. Sketsa dibuat menggunakan pensil dengan media kertas. Proses selanjutnya adalah pemindahan sketsa pada kanvas. Pemindahan objek dilakukan dengan membuat sketsa objek menggunakan cat yang digores secara tipis. Eksplorasi bentuk dan komposisi dalam proses pemindahan sketsa pada kanvas sangat dimungkinkan karena adanya penajaman ide dan gagasan, sehingga memunculan objek yang beragam.

Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan pada objek dilakukan dengan menggunakan pisau palet dengan teknik *impasto*. Dalam proses pewarnaan menggunakan pisau palet berukuran kecil hingga sedang. Pisau palet kecil berfungsi untuk membuat detail serta membuat garis kecil pada objek, sedangkan pisau palet yang berukuran sedang digunakan untuk menggoreskan warna pokok. Pewarnaan pada

objek dilakukan dengan teknik *Impasto*. Proses pewarnaan dikerjakan dengan memperhatikan unsur tekstur dan gelap terang untuk mencapai dimensi pada objek..

Proses terakhir yaitu tahap finising. Tahap ini merupakan proses untuk memeriksa secara keseluruhan hasil lukisan yang dicapai. Ini dilakukan dengan memeriksa keseluruhan karya secara teliti agar pada waktu dipamerkan karya terlihat sempurna sesuai dengan yang diinginkan. Setelah diperiksa keseluruhan dan telah sesuai seperti yang diinginkan, karya kemudian diberikan tanda tangan dan terakhir diberikan clear agar karya menjadi awet dan warnanya tidak mudah memudar.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan karya berupa : staples tembak, palet, pisau palet, kuas dan kain lap. Sedangkan bahan yang digunakan Berupa : kanvas, cat akrilik, air bersih.

Hasil Karya

1. “Childish”



Gambar I. “Childish”
Cat Akrilik pada Kanvas
150cmx120cm, 2017

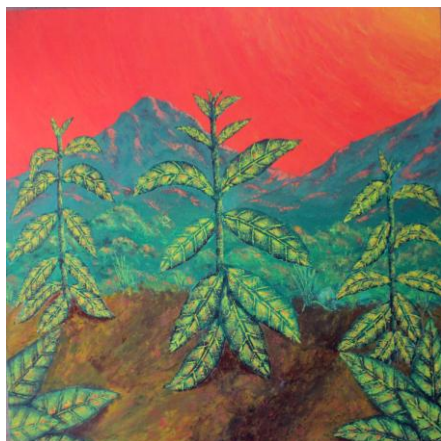
Lukisan menampilkan objek empat Tanaman Tembakau yang masih muda dengan background pemandangan gunung. Sudut

pandang yang digunakan dalam lukisan menggunakan pendekatan *close up* yang sering digunakan dalam teknik pengambilan gambar fotografi. Dengan fokus objek pada tanaman tembakau muda. Pemandangan gunung memberikan kesan daerah dataran tinggi dengan tanah ladang yang dibuat *terasering*.

Pada lukisan ini terlihat objek empat tanaman tembakau yang terletak pada bagian depan dan tampak dominan daripada objek yang lain membuat objek tersebut menjadi pusat perhatian atau *centre of interest*. Prinsip keseimbangan *simetris* ditunjukkan dengan penempatan objek-objek pada lukisan dan memperhatikan jarak antar objek serta disesuaikan dengan perspektif objek. Unsur ritme yang ditampilkan dalam lukisan terletak pada objek daun tembakau.

Secara keseluruhan dalam lukisan mengkombinasikan warna-warna seperti *panthalo green, lemon yellow, carulean blue, blue kadinsky, burn umber, white titanium, dan yellow ochre*. Lukisan ini terinspirasi dari tanaman Tembakau yang baru saja ditanam dan sedang bertahan hidup di lahan pertanian dengan penggambaran *terasering* lahan.

2. "Semangat"



Gambar II. "Semangat"
Cat Akrilik pada Kanvas
140cmx180cm, 2017

Lukisan menampilkan objek utama berupa tiga batang tanaman tembakau yang masih remaja dan mempunyai daun yang masih hijau. Background langit merah yang menggambarkan pagi dengan pemandangan gunung. Tanah dan rumput dapat dilihat di bagian bawah lukisan di bagian bawah tanaman tembakau.

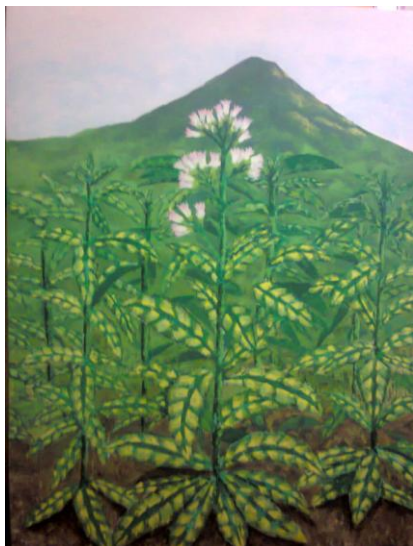
Center of interest pada lukisan ini terlihat pada objek tanaman tembakau yang diletakkan pada bagian tengah lukisan dan mempunyai ukuran yang lebih besar dan tampak dominan daripada objek yang lain. Dengan prinsip keseimbangan *simetris* ditunjukkan oleh penempatan objek-objek pada lukisan secara sejajar, dan memperhatikan jarak antar objek serta disesuaikan dengan perspektif objek. Unsur ritme yang ditampilkan dalam lukisan terletak pada objek daun tembakau.

Dalam lukisan tersebut, secara keseluruhan mengkombinasikan warna-warna seperti *panthalo green, lemon yellow, carulean blue, blue kadinsky, burn umber, white titanium, dan yellow ochre, raw siena, burnt umber, burnt siena, dan panthalo green*. Kombinasi dari warna-warna tersebut menciptakan *harmony* pada lukisan, sehingga hubungan antara objek pada lukisan menciptakan kesatuan yang seimbang.

Karya ini memvisualisasikan tentang tanaman tembakau remaja yang sedang mengalami proses pertumbuhan pada batang dan daun yang pesat.

3. "Bungaku"

Lukisan menampilkan objek tanaman tembakau yang sedang berbunga dan dengan *background* pemandangan gunung, langit, dan awan. Pemandangan lahan di depan gunung dan awan memberikan kesan pandangan yang luas.



Gambar III. “Bungaku”
Cat Akrilik pada Kanvas
120cmx140cm, 2018

Centre of interest pada lukisan ini terlihat pada objek tanaman tembakau yang terletak pada bagian depan yang mempunyai ukuran yang lebih besar dan mempunyai bunga. Prinsip keseimbangan *simetris* ditunjukkan dengan penempatan objek-objek pada lukisan secara sejajar, dan memperhatikan jarak antar objek, serta disesuaikan dengan perspektif objek. Unsur ritme yang ditampilkan dalam lukisan terletak pada objek daun tembakau dan tanaman tembakau.

Secara keseluruhan dalam lukisan mengkombinasikan warna-warna seperti *panthalo green*, *lemon yellow*, *carulean blue*, *blue kadinsky*, *white titanium*, dan *yellow ochre* pada objek *raw siena*, *burnt umber*, *burnt siena* dan *panthalo green*. Kombinasi dari warna-warna tersebut menciptakan *harmony* pada lukisan sehingga

hubungan antara objek pada lukisan sehingga menciptakan kesatuan yang tampak selaras.

Karya ini memvisualisasikan tentang tanaman tembakau yang sedang berbunga. Lukisan ini terinspirasi dari tanaman tembakau yang telah dewasa dan menjadi tanaman yang menghasilkan biji kemudian digunakan sebagai bibit pada musim tanam selanjutnya.

4. “Bertahan”

Secara keseluruhan dalam lukisan menampilkan objek empat batang tanaman tembakau dengan daun yang masih utuh. Salah satu daun dari tanaman ada yang tampak lebih kuning daripada daun yang lain. Sedangkan *background* dari lukisan ini berwarna biru yang menggambarkan langit pada siang hari. Unsur ritme yang ditampilkan dalam lukisan terletak pada objek daun tembakau dan tanaman tembakau.



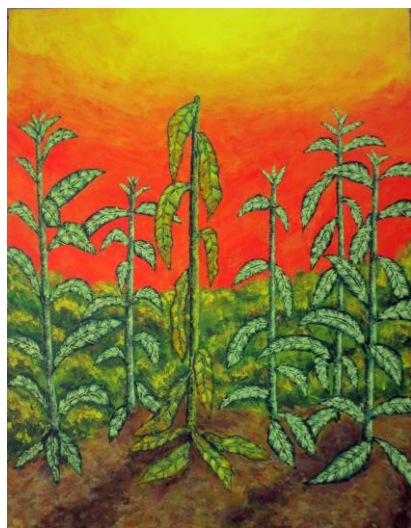
Gambar IV. “Bertahan”
Cat Akrilik pada Kanvas
120cmx140cm, 2018

Centre of interest pada lukisan ini terlihat pada objek daun tembakau kuning yang terletak pada bagian depan. Perbedaan warna ini menimbulkan perhatian kepada *apresiator*, sehingga pandangan terpusatkan ke arah daun yang mempunyai perbedaan warna tersebut.

Pewarnaan objek menggunakan paduan warna *green, lemon yellow, yellow ochre, phanthalo blue, burn sienna, red scarlet, white titanium*, dan *phanthalo green, carulean blue, blue kadinsky, cobalt blue, dan white titanium*. Prinsip keseimbangan *asimetris* ditunjukkan dengan penempatan objek-objek pada lukisan secara tidak sejajar, namun tetap memperhatikan jarak antar objek serta disesuaikan dengan proporsi dan perspektifnya.

Lukisan ini memvisualkan tentang tanaman tembakau yang terkena penyakit pada salah satu daunnya. Ini tampak pada gambar daun yang menguning. Penyakit tanaman tembakau ini menular dan biasanya menyebar pada tanaman tembakau yang lain, sehingga apabila tidak dicegah dapat menyebabkan gagal panen.

5. “Terancam”



Gambar V. “Terancam”
Cat Akrilik pada Kanvas
100cmx120cm, 2018

Lukisan menampilkan objek berupa enam batang tanaman tembakau dengan salah satu tanaman tembakau yang tampak layu dan menguning. Dengan background semak dan

langit yang berwarna merah menggambarkan senja.

Centre of interest pada lukisan ini terlihat pada objek tanaman tembakau yang digambarkan mempunyai perbedaan bentuk yang tampak layu dan warna yang lebih mencolok dibanding tanaman tembakau disekitarnya. Perbedaan warna dan bentuk tersebut menimbulkan kesan dominan. Penggambaran objek secara *Naturalistik* mampu menciptakan kesan yang dramatis. Prinsip keseimbangan *simetris* ditunjukkan dengan penempatan objek-objek pada lukisan secara sejajar, dan memperhatikan jarak antar objek serta disesuaikan dengan perspektif objek. Unsur ritme yang ditampilkan dalam lukisan terletak pada objek daun tembakau dan gundukan tanah.

Secara keseluruhan dalam lukisan mengkombinasikan warna-warna seperti *panthalo green, lemon yellow, carulean blue, blue kadinsky, burn umber, white titanium, dan yellow ochre, raw sienna, burnt sienna, red scarlet, dan panthalo green*. Kombinasi dari warna-warna tersebut menciptakan *harmony* sehingga hubungan antara objek pada lukisan menjadi kesatuan yang selaras.

Karya ini memvisualisasikan tentang tanaman tembakau yang terjangkit penyakit sehingga daunnya tampak layu dan menguning sehingga terpaksa harus di-*punggel* atau dipotong bagian pucuk tanaman. Ini kontras dengan tanaman tembakau lain disekitarnya yang tampak masih hijau. Lukisan ini terinspirasi dari tanaman Tembakau yang terjangkit penyakit layu.

6. “Matang”

Secara keseluruhan lukisan menampilkan objek Tanaman Tembakau yang bagian pucuknya nampak telah dipotong dan dengan background pemandangan gunung dan awan. Pemandangan lahan luas juga nampak di bagian bawah gunung. Gambar rumput terlihat di belakang tanaman tembakau. Tanah digambarkan di bagian bawah tanaman tembakau. Pemandangan gunung dan awan memberikan kesan khas daerah dataran tinggi.



Gambar VI. “Matang”
Cat Akrilik pada Kanvas
120cmx140cm, 2018

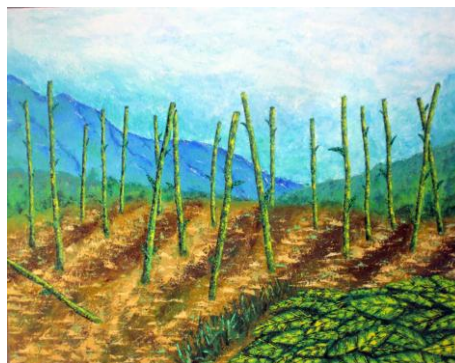
Centre of interest pada lukisan ini terlihat pada objek tanaman tembakau yang terletak pada bagian depan dan mempunyai ukuran yang lebih besar dan tampak dominan daripada objek yang lain. Penggambaran objek secara *Naturalistik* mampu menciptakan kesan yang dramatis. Prinsip keseimbangan *simetris* ditunjukkan dengan penempatan objek-objek pada lukisan secara sejajar, dan memperhatikan jarak antar objek serta disesuaikan dengan perspektif objek. Unsur ritme yang ditampilkan dalam lukisan terletak pada objek daun tembakau.

Secara keseluruhan dalam lukisan mengkombinasikan warna-warna seperti *panthalo green*, *lemon yellow*, *carulean blue*, *blue kadinsky*, *burn umber*, *white titanium*, dan *yellow ochre* pada objek tanaman tembakau. Kombinasi warna

raw siena, *burnt umber*, *burnt siena* dan *panthalo green*.

Karya ini memvisualisasikan tentang tanaman tembakau yang telah melalui proses *punggel* atau pemotongan bagian pucuk tanaman. Lukisan ini terinspirasi dari tanaman Tembakau yang telah dewasa dan hampir siap untuk dipanen.

7. “Buatmu”



Gambar VII. “Buatmu”
Cat Akrilik pada Kanvas
100cmx120cm, 2018

Lukisan menampilkan beberapa objek Tanaman Tembakau yang daunnya telah habis dan menyisakan tunas ketiak daun. Dengan penggambaran daun yang diletakkan di bagian bawah menggambarkan daun setelah dipanen. Background pemandangan gunung dan awan memberikan kesan daerah dataran tinggi. Satu barisan rumput yang digambarkan sejajar dengan tumpukan daun tembakau. Tanah lahan pertanian digambarkan di bagian bawah lukisan.

Centre of interest pada lukisan ini terlihat pada beberapa objek tanaman tembakau yang tersisa batang tanaman dan daunnya sudah habis, hanya meninggalkan tunas ketiak daun saja. Jumlah batang tanaman tembakau menjadi fokus perhatian kerana jumlahnya yang dominan.

Prinsip keseimbangan *simetris* ditunjukkan dengan penempatan objek-objek pada lukisan secara sejajar, dan memperhatikan jarak antar objek serta disesuaikan dengan perspektif objek. Unsur ritme yang ditampilkan dalam lukisan terletak pada objek daun tembakau, batang tembakau, dan gundukan tanah.

Secara keseluruhan dalam lukisan mengkombinasikan warna-warna seperti *panthalo green, lemon yellow, carulean blue, blue kadinsky, red burgundy, burn umber, white titanium, dan yellow ochre, raw siena, burnt umber, burnt siena dan panthalo green.*

Karya ini memvisualisasikan tentang tanaman tembakau yang telah melalui proses panen. Ini divisualisasikan melalui lukisan tanaman tembakau yang daunnya telah habis, meninggalkan tunas ketiak daun yang masih muda.

8. "Sisa"



Gambar VIII. "Sisa"
Cat Akrilik pada Kanvas
100cmx120cm, 2018

Lukisan menampilkan objek Tanaman Tembakau yang daunnya telah habis meninggalkan batang dan menyisakan beberapa helai daun saja dengan beberapa tanaman rumput

di bawah tanaman tembakau. *Background* pemandangan gunung dan awan yang terletak di belakang tanaman tembakau memberikan kesan daerah dataran tinggi. Pemandangan dibelakang tanaman tembakau memberikan kesan keluasan pandangan.

Centre of interest pada lukisan ini terlihat pada objek tanaman tembakau yang masih mempunyai daun, perbedaan bentuk ini membuat fokus perhatian terpusatkan. Penggambaran objek secara *Naturalistik* mampu menciptakan kesan yang dramatis. Prinsip keseimbangan *simetris* ditunjukkan dengan penempatan objek-objek pada lukisan secara sejajar, dan memperhatikan jarak antar objek serta disesuaikan dengan perspektif objek. Unsur ritme yang ditampilkan dalam lukisan terletak pada objek daun tembakau, batang tembakau, dan gundukan tanah.

Secara keseluruhan dalam lukisan mengkombinasikan warna-warna seperti *panthalo green, lemon yellow, carulean blue, blue kadinsky, burn umber, white titanium, dan yellow ochre raw siena, burnt siena dan panthalo green.*

Karya ini memvisualisasikan tentang tanaman tembakau yang telah melalui proses panen. Ini divisualisasikan melalui lukisan tanaman tembakau yang daunnya telah habis, meninggalkan beberapa helai daun yang masih muda.

KESIMPULAN

Konsep penciptaan lukisan yaitu untuk memvisualkan perkembangan tanaman tembakau. Dengan menirukan foto dari hasil observasi yang diolah kembali kedalam sketsa. Inspirasi terkait proses divisualkan dalam bentuk lukisan berupa

tanaman tembakau dengan daun dan lingkungan pegunungan disekitarnya yang digambarkan secara *naturalistik*. Objek pada lukisan divisualkan menggunakan media cat acrylic diatas kanvas dengan teknik *impasto* menggunakan pisau palet. Objek paling dominan dalam lukisan yaitu tanaman tembakau dengan objek pendukung seperti gunung, langit, awan, tanaman semak, tanah, dan rumput.

Terdapat lima tema dalam lukisan yaitu Periode awal tanaman tembakau, periode tanaman tembakau berbunga, masa panen tanaman tembakau, tanaman tembakau setelah panen dan penyakit tanaman tembakau

Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas dari foto observasi. Sebelum pemindahan sketsa diatas kanvas, dilakukan pembuatan background flat pada lukisan. Proses selanjutnya yaitu memindahkan sketsa pada kanvas yang dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan diakhiri dengan finishing karya menggunakan *clear*. Secara keseluruhan lukisan dikerjakan menggunakan cat *acrylic*.

Karya yang diselesaikan sebanyak 8 lukisan dengan berbagai ukuran antara lain yaitu : Childish (150x120cm), Semangat (125x125 cm), Bungaku (130x100 cm), Bertahan (100x130 cm), Terancam (130x100 cm), Matang (100x140 cm), Buatmu (110x140 cm), Sisa (115x140 cm).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Brata, Wisnu. 2012, *Tembakau Atau Mati Kesaksian, Kegelisahan dan Harapan Seorang Petani Tembakau*. Bekasi: Indonesia Berdikari.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House.
- Suwaryono, Dan. 1957. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Akademi Seni Rupa Indonesia.